

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(*CAR*), *EFISIENSI (BOPO)*, *NON PERFORMING
LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*
(Studi Pada Bank Persero Pemerintah)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun dan diajukan oleh :

**NURANI EKA SAFITRI
A21108876**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

LEMBAR PENGESAHAN


**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), EFISIENSI (BOPO), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
(Studi Pada Bank Persero Pemerintah)**

**Diajukan Oleh:
NURANI EKA SAFITRI
A21108876**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar

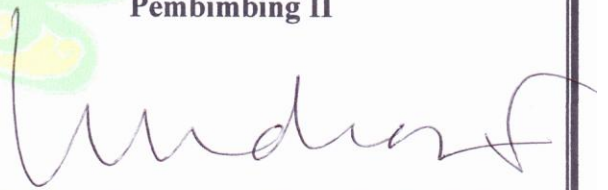
**Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

Pembimbing II




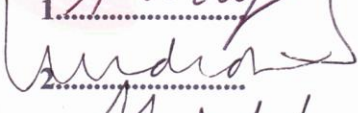

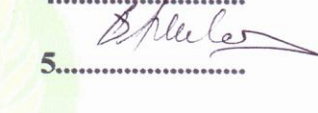

Hendra Gunawan., SE., M.Si., M.Phil
NIP: 19740731 2000121 001

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), EFISIENSI (BOPO),
NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
(Studi Pada Bank Persero Pemerintah)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
NURANI EKA SAFITRI
A21108876

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **25 JANUARI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

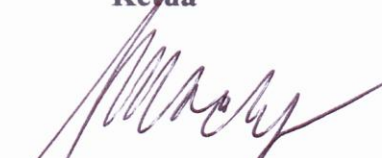
No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muh. Yunus Amar, SE.,MT	Ketua	1. 
2.	Hendra Gunawan, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Abd. Rahman Laba, SE., MBA	Anggota	3. 
4.	Dr. Yansor Djaya, SE., MA	Anggota	4. 
5.	Drs. H. Gamalca, M.Si	Anggota	5. 

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR), toward Return On Asset (ROA) which is as a proxy of Financial Performance Banking Firms on State Owned Banks in Indonesia in March 2003 until December 2010 periods. This research using time series data from three monthly published financial reports Banking Firms March 2003 until December 2010 periods.

Data analysis with multi linear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level of significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

During research period show as variabel and data research was normal distributed. Based on test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has no founded, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linear regression model. This result of research show that variable CAR and NPL did not influence ROA. Variable BOPO has negative significant influence to ROA and LDR has positive significant influence significant to ROA. Prediction capability from these four variable to ROA is 81% where the balance 19% is affected to other factor which was not to be entered to research model.

Key Words : Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR).

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA). sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan pada Bank Persero Pemerintah pada Maret 2003 hingga Desember 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Persero Pemerintah periode Maret 2003 hingga Desember 2010.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 81%, sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dan , *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPL, DAN LDR, TERHADAP ROA (Studi pada Bank Persero Pemerintah)”**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memnuhi sebagian syarat guna mengikuti ujian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hingga penyelesaian proposal ini banyak mendapatkan dukungan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Mustakim Pujiyadi dan Jum Natalia, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa tulus tiada henti yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT selaku Dosen Pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
3. Hendra Gunawan ., SE., M.Si., M.Phil selaku dosen pembimbing II atas segala saran dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
4. Dr. Abdul Rakhman Laba., SE., MBA selaku dosen penguji atas segala saran dan masukannya.
5. Dr. Yansor Djaya., MA selaku dosen penguji atas segala saran dan masukannya.
6. Drs. Gamalca., M.Si selaku dosen penguji atas segala kritik dan sarannya.
7. H.M. Sobarsyah SE., M.Si selaku dosen mata kuliah Seminar Manajemen Keuangan atas segala masukan, arahan, dan bimbingannya.
8. Isnawati Osman., SE., M.Buss selaku penasehat akademik penulis yang sedang menempuh program S-3 di Austalia, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

9. Drs. Mukhtar., M.Si selaku penasehat akademik penulis atas masukan dan arahnya.
10. Dr. Idayanti,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing KKN Profesi penulis, terima kasih atas masukan dan arahnya.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk kedepannya.
12. Pak Nur, Pak Haris, Pak Safar dan lain-lain yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
13. Adik-adikku tersayang : Dewi Pusparini dan Gusman Adi Nugroho. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, soleh dan solehah, rendah hati, dan selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh.
14. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat.
15. Bapak Jaka Setyawan selaku Peneliti Ekonomi Madya Kantor Bank Indonesia Makassar, terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya baik selama menjalani KKNP di KBI Makassar maupun selama proses penulisan skripsi ini.
16. Bapak Pratyaksa Candraditya dari Kelompok Statistik dan Survei Kantor Bank Indonesia Makassar atas kesediaan membuat balasan surat penelitian untuk penulis.
17. Bapak dan Ibu dari Tim Pengawasan Perbankan KBI Makassar dimana penulis ditempatkan selama menjalani KKNP, antara lain: Bapak Ferdian Ari Kurniawan, Bapak Caesar Bimaprawira, Ibu Rahayu Adis, Bapak Syamsul, Ibu Megawaty, Bapak Sugeng Siswanto, Ibu Rahayu, , atas diskusi dan masukannya
18. K' Syahrul dan K' Muslimin selaku pegawai Kantor Bank Indonesia Makassar atas segala bantuannya, baik selama menjalani KKNP di KBI Makassar maupun dalam proses penulisan skripsi ini.

19. Rekan-rekan penulis May, Widya, Dechrista, Fitri, Tenrilau, Irene, yang selalu memberi saran dan atas keceriaan serta semangat yang mereka berikan.
20. Untuk Muhammad Aji Nugroho yang di saat-saat terakhir banyak membantu penulis dalam pengurusan ujian skripsi and for teach me about the meaning of friendship and goodness.
21. Teman-teman seangkatan penulis Asyriah, Danu, Nasir, Cintia, Devina, Ines, Assalis dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama kuliah.
22. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya memiliki keterbatasan dalam penyusunan, oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat.

Makassar, 20 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	11
1.5 Sistematika penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Jenis-Jenis Bank	14
2.2 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
2.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
2.2.3 BOPO	20
2.2.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	21
2.2.5 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	23

2.3	Penelitian Terdahulu	25
2.4	Kerangka Pikir	30
2.5	Hipotesis	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		32
3.1.	Objek Penelitian	32
3.2.	Jenis Dan Sumber Data	32
3.3.	Populasi Dan Jumlah Observasi	32
3.4.	Metode Pengumpulan Data	33
3.5.	Definisi Operasional Variabel	33
1.	Variabel Dependen	33
2.	Variabel Independen	34
3.6.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	35
3.7.	Metode Analisis Data	37
1.	Analisis Regresi Berganda	37
2.	Uji Koefisien determinasi (R^2).....	38
3.	Uji Hipotesis	38
3.7.3.1.	Uji F	38
3.7.3.2.	Uji t	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Dan Deskriptif Data Objek Penelitian	
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2.	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	45
4.3.	Uji Asumsi Klasik	
4.3.1.	Uji Normalitas.....	48
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	54
4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	55
4.4.	Analisis Regresi Berganda.....	56
4.5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6.	Pengujian Hipotesis	
4.6.1.	Pengujian Secara Simultan (uji F).....	58
4.6.2.	Pengujian Secara Parsial (uji t).....	59

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Kepemilikan Saham Bank Persero 2010	3
Tabel 1.2	Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Bank Persero 2010	3
Tabel 1.3	Dinamika rasio CAR, BOPO, NPL, LDR, dan ROA	7
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1	Data Rasio Keuangan CAR, BOPO, NPL, LDR dan ROA	41
Tabel 4.2	Deskriptif Variabel Penelitian	46
Tabel 4.3	Uji Kolmogorof-Sminorf	49
Tabel 4.4	Uji Kolmogorof-Sminorf (Transformasi)	50
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6	Kriteria Uji Durbin Watson	55
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.8	Kriteria Nilai Uji Durbin Watson	56
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda	57
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Uji F	59
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Uji t	60

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Dinamika Rasio Keuangan CAR, BOPO, NPL, dan ROA	45
Gambar 4.2	Grafik Histogram	51
Gambar 4.3	Grafik Normal P-Plot	52
Gambar 4.4	Grafik Scatterplot	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 1.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	33
Rumus 2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	34
Rumus 3.	Efisiensi Operasi (BOPO)	34
Rumus 4.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	34
Rumus 5.	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	35
Rumus 6.	Persamaan regresi linier berganda	37
Rumus 7.	Koefisien determinasi (R^2)	38
Rumus 8.	F-hitung	38
Rumus 9.	T-hitung	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Laporan Perekonomian tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2010 masih dihadapkan pada beberapa tantangan utama yang perlu direspons secara tepat untuk mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi dan berkesinambungan. Perekonomian Indonesia selama tahun laporan ditandai dengan derasnya aliran masuk modal asing, ekspek likuiditas yang tetap tinggi, inflasi yang cenderung meningkat, serta berbagai permasalahan di sektor perbankan. Berbagai tantangan tersebut menimbulkan kompleksitas dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam kondisi ini, Bank Indonesia dihadapkan pada trilema, yaitu menjaga stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, serta stabilitas sistem keuangan.

Terkait dengan sistem keuangan, Bank Indonesia melakukan pemantauan terhadap sistem keuangan secara menyeluruh dengan membagi aspek-aspek pemantauan ke dalam tiga kelompok, yaitu pemantauan risiko perbankan, pemantauan risiko di sektor korporasi dan rumah tangga, serta pemantauan risiko di institusi keuangan nonbank dan pasar keuangan. Keseluruhan pemantauan tersebut ditujukan untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai kondisi sistem keuangan. Dalam laporan ini penulis akan lebih fokus pada sektor perbankan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank persero. Alasan pemilihan bank persero karena bank persero merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, bank persero yang berjumlah 4 bank, memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar hampir menyaingi bank swasta devisa yang berjumlah 31 bank.

Tabel 1.1
Komposisi Kepemilikan Saham Bank Persero 2010

BANK PERSERO	Negara Republik Indonesia (%)	Masyarakat (%)
MANDIRI	66,68	33,32
BNI	60,00	40,00
BRI	56,75	43,25
BTN	72,92	27,08

Sumber : Annual Report Bank Persero 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat (terdiri dari perorangan dalam negeri, koperasi, yayasan, dana pensiun, asuransi, bank kustodian, lembaga dalam negeri, lembaga lain, reksa dana, perorangan luar negeri, lembaga luar negeri).

Tabel 1.2
Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit
Bank Persero 2010 (Miliar Rp)

PERBANKAN	TOTAL ASET	DPK	KREDIT
PERSERO (4)	1.115.519	898.405	642.718
BUSN DEvisa (36)	1.203.370	920.009	673.076
BUSN NON DEvisa (31)	78.485	50.263	39.764
BPD (26)	239.141	183.642	143.707
BANK CAMPURAN (15)	149.990	97.812	98.408
BANK ASING (10)	222.347	124.376	113.004
TOTAL	3.008.852	2.274.507	1.710.677

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 9. No. 7 Juni 2011
(www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset, dana pihak ketiga, dan kredit bank persero dengan jumlah 4 bank menduduki peringkat kedua setelah bank swasta devisa dengan jumlah 32 bank.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Beberapa rasio keuangan bank yang menjadi indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah CAR, BOPO, NPL dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya

operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya

mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh CAR, dan LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO, dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dalam kurun waktu periode juni 2002 sampai dengan juni 2007, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di BEJ dari periode juni 2002 sampai dengan juni 2007, gambaran secara umum ditampilkan seperti pada Tabel. 1.3. berikut ini:

Tabel 1.3.
Dinamika Rasio Keuangan ROA, CAR, BOPO, NPL, dan LDR Perbankan
Periode Juni 2002 sampai dengan Juni 2007 (dalam persen)

Periode	ROA	CAR	BOPO	NPL	NIM	LDR
Juni 2002	0,765	17,125	88,500	10,167	3,292	146,292
September 2002	1,123	20,042	89,583	9,875	3,792	163,292
Desember 2002	0,773	18,583	96,792	9,833	3,708	198,625
Maret 2003	0,482	19,417	85,833	8,250	4,000	315,250
Juni 2003	0,901	19,708	86,542	7,708	4,125	311,417
September 2003	1,207	19,625	86,667	7,583	4,125	309,417
Desember 2003	1,589	18,250	89,298	7,625	4,458	305,125
Maret 2004	0,651	20,375	79,958	6,708	5,542	139,833
Juni 2004	1,541	22,042	79,875	5,875	5,625	65,958
September 2004	1,731	24,917	79,917	5,292	5,375	75,125
Desember 2004	1,793	22,875	84,917	5,583	5,375	79,708
Maret 2005	0,519	24,208	80,625	4,625	5,083	82,875
Juni 2005	0,867	21,958	84,250	5,125	4,917	70,833
September 2005	1,125	16,667	86,000	4,833	5,125	66,000
Desember 2005	1,331	16,958	88,208	5,167	4,875	63,333
Maret 2006	0,420	18,875	86,792	4,917	4,667	63,750
Juni 2006	0,739	20,083	87,417	4,833	4,917	63,625
September 2006	1,146	19,042	87,583	5,000	5,000	64,125
Desember 2006	1,443	18,958	87,083	4,292	4,875	62,750
Maret 2007	0,473	20,375	85,042	3,958	5,167	63,292
Juni 2007	0,902	20,500	84,667	3,958	5,333	65,583

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah)

Jika kita lihat pada Tabel.1, pergerakan ROA secara garis besar stabil, fluktuasi berkisar pada poin 1,793% untuk yang tertinggi yaitu pada periode Desember 2004 hingga poin 0,420% untuk yang terendah yaitu pada periode Maret 2006, dimana standar terbaik untuk angka ROA adalah 1,5% (Infobank, 2007). Jika kita amati lebih kritis, pada periode pergantian tahun, yaitu dari desember ke maret tahun selanjutnya, ROA selalu mengalami penurunan. Setelah itu untuk periode maret hingga desember angka ROA cenderung naik, dan hal ini selalu terjadi dari tahun 2002 - tahun 2007. Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan yang diproksikan dengan ratio CAR, dari grafik dapat disimpulkan bahwa pergerakan CAR sangat fluktuatif dengan angka

tertinggi 24,917% pada periode september 2004 hingga angka terendah 16,667% pada periode september 2005. Setelah mengalami penurunan pada periode desember 2003 yaitu sebesar 18,250%, angka ratio CAR naik drastis hingga mencapai angka 24,917% pada periode September 2004. Kemudian untuk periode september 2004 hingga september 2005 ratio CAR bergerak turun hingga mencapai angka 16,667%. Memang secara umum ratio CAR yang dicapai Perbankan yang *Listed* di BEJ memenuhi persyaratan yaitu ratio CAR lebih dari 8%, tetapi jika fluktuasi CAR kita bandingkan dengan fluktuasi pada ratio ROA, pergerakan naik-turunnya ratio CAR sangat tajam dibanding pergerakan ratio ROA. Serta ada di beberapa periode dimana pergerakan CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROA, yaitu pada periode september 2005 hingga maret 2006 (lihat Tabel.1.1). Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan.

Hal serupa juga terjadi pada tingkat efisiensi operasi perbankan yang listed di BEJ, dimana perolehan BOPO dari juni 2002 sampai juni 2007 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik. Angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% (Infobank, 2007), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba, maka dapat dipastikan rasio ROA juga meningkat. Dari Tabel.1.1 menunjukkan bahwa rasio BOPO yang melebihi angka 90% terjadi pada periode Desember 2002 dimana angka rasio BOPO mencapai 96,792%, kemudian pada periode selanjutnya

rasio BOPO kembali pada angka dibawah 90% dengan pergerakan yang berfluktuasi disekitar angka 79% hingga 89%. Tetapi jika kita amati lebih teliti lagi dalam kaitannya dengan pergerakan rasio ROA, maka kita dapat simpulkan bahwa dalam fluktuasinya, arah pergerakan kedua rasio ini sering terlihat searah. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami penurunan.

Fenomena antar rasio-rasio keuangan juga terjadi terhadap NPL dan hubungannya dengan ROA, dimana seharusnya mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Dari Tabel.1. dapat dilihat bahwa penurunan NPL tidak diiringi dengan kenaikan ROA. Dari juni 2002 hingga juni 2007, angka NPL mempunyai kecenderungan menurun dari angka 10,167% pada periode juni 2002 hingga angka 3,958% pada periode juni 2007. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio NPL perbankan yang tercatat di BEJ pada periode tersebut semakin baik karena pada periode terakhir yaitu juni 2007 rasio NPL berada pada angka 3,958% dimana angka terbaik untuk rasio NPL adalah dibawah 5% (Infobank, 2007). Dengan kata lain kredit bermasalah yang dihadapi bank-bank yang tercatat di BEJ pada periode tersebut semakin kecil. Akan tetapi pergerakan NPL yang semakin baik (angka rasio semakin kecil) ini tidak diimbangi dengan semakin meningkatnya rasio ROA. Pada periode penelitian terlihat bahwa pergerakan ROA berfluktuasi, sehingga hal tersebut tidak sesuai teori yang berlaku dimana penurunan NPL seharusnya disertai dengan peningkatan ROA.

Pada pergerakan rasio LDR, dari Tabel.1.1 terlihat terjadi fluktuasi yang sangatekstrim, yaitu kenaikan angka LDR untuk periode juni 2002 dengan angka 146,292% hingga maret 2003 dengan angka 315,250%, kemudian pada periode maret 2003 hingga juni 2004 yaitu dari angka 315,250% menjadi 65,958%. Untuk periode

juni 2004 hingga juni 2007, fluktuasi yang terjadi tidak se-ekstrim pada periode juni 2002 hingga juni 2004, angka rasio LDR berkisar antara 62,750% hingga 82,875%. Standar terbaik untuk LDR menurut Bank Indonesia adalah 80% hingga 110% (Achmad, 2003), sehingga dapat disimpulkan secara umum dari periode juni 2002 hingga juni 2007, rasio LDR yang memenuhi standar Bank Indonesia hanya dapat dicapai pada periode maret 2005 yaitu sebesar 82,875%. Jika kita kaitkan lagi dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan LDR terhadap ROA tidak beraturan dan berfluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya hubungan LDR dan ROA berbanding lurus.

Melihat dinamika rasio ROA, BOPO, NPL, dan LDR yang tidak menentu, maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis apakah terdapat *Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Bank Persero Pemerintah Periode 2003-2010*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini penuli terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yakni :

“ Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero di Indonesia ? “

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara bersamaan (simultan) maupun secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi kontribusi hasil penelitian empiris dalam topik pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi industry perbankan dalam mengelola kinerja perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1993:45).

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003:11).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Jenis - jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2002):

1. Dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah Bank bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena keempat bank tersebut telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

b. Bank Pemerintah Daerah (BPD)

BPD merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

d. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

f. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dari segi status

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Meerupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir 2002:64). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1990:64).

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Usman, 2003).

Seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk menginterpretasikan suatu laporan keuangan suatu perusahaan . Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Analisa rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi, yang dapat memberikan petunjuk, gejala, serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank (Wahyuningsih dan Hadinugroho, 2004). Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja

keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

2.2.1 Return on Assets (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka $ROA \geq 2\%$, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat (Marnov :2009).

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2000).

Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *Standar Bank for International Settlement* (BIS).

2.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak

yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2005).

2.2.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya

meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2005).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2000). Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari

ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%

2.2.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan (Sinungan, 2000).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100% (Dendawijaya, 2003).

2.3 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Fitriani Prastiyaningtyas (2010)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan pada bank yang *go public* di Indonesia. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan pangsa kredit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR, NIM, pangsa kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Ahmad Buyung Nusantara (2009)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* dan *non go public*. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan *ordinary least square* (OLS) atau persamaan kuadrat terkecil. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada bank *go*

public CAR, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan pada bank non go public, NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

3. Wisnu Mawardi (2005)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, dan modal terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen adalah ROA sebagai indikator *performance* atau kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya terdiri dari Efisiensi yang diproksi dengan BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Risiko kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), Risiko pasar yang diproksi dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan Modal yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil temuan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk pengujian secara simultan didapat bahwa BOPO, NPL, NIM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4. Diana Puspitasari (2009)

Melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), PDN, *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku

Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pandu Mahardian (2008)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

6. Pontie Prasnanugraha P (2007)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel

2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Prastiyaningtyas (2010) Skripsi	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank <i>go public</i> di Indonesia	Variabel dependen : ROA Variabel independen : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan pangsa kredit	CAR, NIM dan pangsa kredit berpengaruh positif signifikan terhadap LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Ahmad Buyung Nusantara (2009) Tesis	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : NPL, CAR,LDR, BOPO.	Pada bank go publik variable: NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Pada bank non go publik variable: NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pada bank non; bank go publik mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank non go public.

3.	Wisnu Mawardi (2005) Jurnal	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : BOPO, NPL, NIM, CAR	BOPO berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Diana Puspitasari (2009) Tesis	Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Periode 2003-2007)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI	PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
5.	Pandu Mahardian (2008) Tesis	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki Pengaruh terhadap ROA.

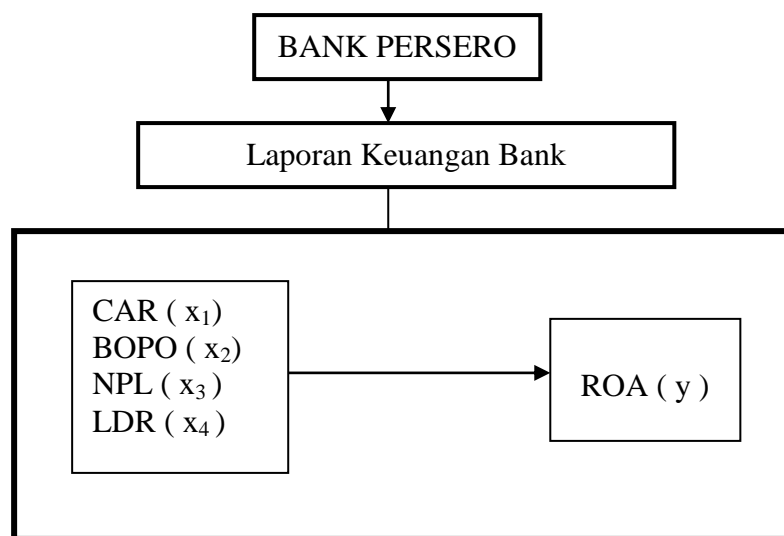
	Ponttie Prasnanugraha.P (2007) Tesis	Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia).	Variabel dependen :ROA Variabel independen : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR,	CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA; NPL secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA; LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA; BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA; NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA
--	--------------------------------------	---	---	--

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan yang dijadikan variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perbankan. Hal yang berbeda pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu peneliti hanya fokus pada Bank Persero, dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari Permodalan, BOPO yang merupakan proksi dari efisiensi operasi, *non performing loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit, , serta *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai proksi dari likuiditas bank.

2.4 Kerangka pikir

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pikir ssebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

H1 : “ Diduga CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA”

H2 : “ Diduga CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA ”

H3 : “ Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA “

H4 : “ Diduga NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.”

H5 : “ Diduga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA “

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri adalah laporan keuangan Bank Persero yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk selama 8 tahun yakni 2003-2010.

3.2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Statistik Perbankan Indonesia dan laporan keuangan triwulan dari Bank-bank Persero di Indonesia periode 2003-2010. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id serta dari website bank yang dijadikan objek dalam penelitian (www.mandiri.co.id , www.bni.co.id , www.bri.co.id , www.btn.co.id)

3.3. Populasi dan Jumlah Observasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Persero yaitu sebanyak 4 bank, yakni PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk dengan periode penelitian selama 8 tahun sejak 2003 - 2010, sehingga jumlah observasi adalah 128 yang diperoleh dari 4 x 32 (perkalian antara jumlah bank dengan periode tahun pengamatan).

3.4. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website masing-masing Bank Persero serta dari Bank Indonesia.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d., ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total Aset}} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

3.5.2. Variabel Independen

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* :

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a., CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR_{Neraca} + ATMR_{RekeningAdm}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2. **BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)** :

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

3. *Non Performing Loan (NPL)* :

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari

tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\sum \text{Kredit Yang bermasalah}}{\sum \text{Kredityangdiberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR) :*

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3.6. **Operasionalisasi Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL INDEPENDEN (1)	KONSEP (2)	INDIKATOR (3)	SKALA (4)
Permodalan (CAR) (X1)	Adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dll. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%.	$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR_{Neraca} + ATMR_{RekeningAdm}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X2)	Adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
NPL (X3)	Adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maksimal 5% untuk nilai NPL.	$NPL = \frac{\sum \text{Kredit Yang bermasalah Point 3,4,5}}{\sum \text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio
LDR X4	Adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$	Rasio
VARIABEL DEPENDEN	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
ROA (Y)	Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.7. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA maka langkah-langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR, terhadap ROA, dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

Y	=	ROA
a	=	konstanta
X ₁	=	CAR
X ₂	=	BOPO
X ₃	=	NPL
X ₄	=	LDR
b ₁ —b ₄	=	Koefisien Regresi
e	=	standar error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005).

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

3.7.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t).

1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H1 diterima : berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2). Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel bebas

a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.) Selain dengan melihat nilai F_{hitung} -nya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

4.) Menentukan nilai koefisien detrmnasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

c. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima : berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2). Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t - hitung = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}} \dots \dots \dots (9)$$

- a. H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Persero Pemerintah. Jumlah Bank Persero Pemerintah berjumlah 4 bank yakni PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Periode penelitian selama 8 tahun sejak 2003-2010. Jumlah observasi adalah 128 yang diperoleh dari 4×32 (perkalian antara jumlah bank dengan periode tahun pengamatan).

Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio- rasio keuangan Bank Persero Pemerintah yang tercatat Laporan Publikasi Triwulanan dari periode 2003 hingga 2010, secara umum dapat ditampilkan seperti pada **Tabel 4.1** berikut:

Tabel 4.1

**Data Rasio Keuangan CAR, , BOPO, NPL LDR, dan ROA
Bank Persero Pemerintah
Periode 2003 sampai dengan 2010 (dalam persen)**

TAHUN	BULAN	NAMA BANK	CAR	BOPO	NPL	LDR	ROA
2003	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,62	76,19	1,35	35,89	3,15
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,40	78,00	3,12	42,16	2,89
		Bank Tabungan Negara (Persero)	14,52	90,13	2,61	54,33	1,49
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12,62	89,92	3,43	56,55	1,83
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,41	81,18	2,02	35,38	2,44
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,28	79,64	3,54	41,18	2,56
		Bank Tabungan Negara (Persero)	15,40	93,49	3,74	57,48	0,97
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,75	82,57	3,14	58,54	4,02
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,89	78,98	2,00	39,31	2,66
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,68	89,71	3,40	41,41	1,25
		Bank Tabungan Negara (Persero)	12,87	94,13	2,72	57,50	0,83
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,55	80,51	3,40	62,07	4,04

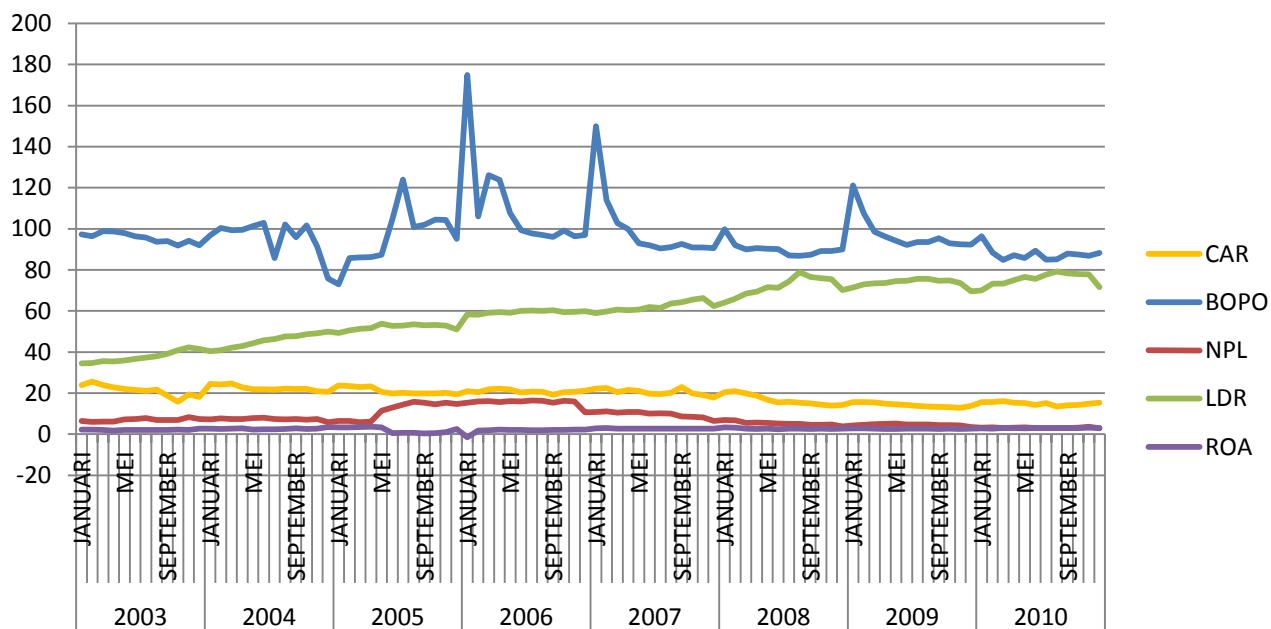
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,72	76,36	1,75	41,54	2,78
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,68	89,71	2,07	41,41	1,25
		Bank Tabungan Negara (Persero)	12,19	94,27	1,97	58,27	0,82
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,64	79,19	3,12	62,37	4,11
2004	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,81	61,73	1,59	43,32	4,13
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,13	78,02	1,14	49,08	2,41
		Bank Tabungan Negara (Persero)	14,40	86,35	3,11	61,83	1,61
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,85	67,83	3,12	65,99	5,76
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,58	62,00	1,75	46,32	3,76
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,88	78,82	1,67	50,81	2,44
		Bank Tabungan Negara (Persero)	13,94	79,39	0,79	64,29	2,42
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,36	70,46	3,11	69,02	5,32
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,60	63,41	1,74	49,77	3,59
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,48	78,69	2,52	50,49	2,43
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,18	81,75	0,77	65,14	2,08
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,65	67,44	3,07	74,31	5,81
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,48	66,60	1,62	51,86	3,19
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,09	78,82	1,39	55,12	2,41
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,64	84,16	0,22	67,90	1,83
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,19	68,86	1,93	75,69	5,77
2005	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,80	84,43	10,88	55,92	1,31
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,41	75,24	2,02	58,41	2,74
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,79	81,01	1,05	75,43	2,16
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,05	63,20	1,88	76,50	6,08
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,25	90,73	16,22	54,69	0,76
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,67	82,32	7,84	58,25	1,95
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,3	82,18	1,53	78,39	2,09
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,64	70,89	2,31	76,80	4,84
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,05	88,05	14,27	55,20	1,05
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,05	84,37	8,30	56,54	1,71
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,51	86,11	1,92	80,03	1,68
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,13	72,51	2,09	80,64	4,62
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,21	95,02	16,14	49,97	0,47
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,99	84,88	8,36	54,24	1,61
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,56	86,16	1,18	78,93	1,66
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,29	70,45	1,92	77,83	5,04
2006	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,56	89,10	15,84	50,90	1,24
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,30	89,81	10,88	50,49	0,90
		Bank Tabungan Negara (Persero)	20,93	83,82	2,50	80,07	2,28
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,32	68,87	2,01	78,19	5,59
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,58	91,76	14,74	52,36	0,93
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,06	75,85	11,25	76,26	4,28
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,07	87,45	2,55	81,47	1,76

		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,06	75,96	2,19	76,26	4,28
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,84	91,63	14,33	53,54	0,96
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,57	84,38	11,58	48,55	1,81
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,91	86,56	3,41	83,76	1,91
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,68	73,78	1,91	77,29	4,56
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,62	90,13	6,06	55,02	1,12
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,30	84,88	6,55	49,02	1,85
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,52	87,56	1,77	83,75	1,78
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,82	74,38	1,29	72,53	4,36
2007	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,31	79,80	4,73	55,33	2,31
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,34	88,04	6,68	48,66	1,63
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,90	83,02	2,99	85,52	2,31
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,87	71,44	1,32	74,70	4,49
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,40	77,28	3,89	53,64	2,42
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,27	85,24	5,40	55,32	1,76
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,75	85,47	3,08	89,30	1,86
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,93	72,30	1,39	72,73	4,29
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,29	76,64	3,21	55,10	2,39
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,61	83,88	4,70	59,42	1,74
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,77	85,82	3,17	93,44	1,68
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,18	71,91	1,39	73,88	4,27
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,75	75,85	1,32	52,02	2,40
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,74	93,04	4,01	60,56	0,85
		Bank Tabungan Negara (Persero)	22,13	85,89	2,81	92,38	1,92
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,84	69,80	0,88	68,80	4,61
2008	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,14	69,88	1,16	56,64	2,78
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,33	95,12	3,17	70,48	0,50
		Bank Tabungan Negara (Persero)	20,54	86,28	3,40	96,29	1,67
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,52	70,12	1,04	74,19	4,17
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,58	71,84	0,84	59,53	2,62
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,51	93,20	1,71	69,55	0,76
		Bank Tabungan Negara (Persero)	19,81	85,83	3,64	99,60	1,90
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,89	71,05	0,85	77,01	4,06
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,98	72,87	0,38	62,07	2,64
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,85	91,51	1,06	73,2	0,94
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,85	86,24	3,23	107,43	1,73
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,45	70,97	0,81	86,35	4,14
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,66	73,65	0,97	56,89	2,69
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,47	90,16	1,74	68,61	1,12
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,14	86,18	2,66	101,83	1,80
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,18	72,65	0,85	79,93	4,18
2009	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,30	78,76	1,40	61,79	2,46
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,00	84,96	1,54	68,76	1,91

		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,68	88,79	3,36	101,96	1,35
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,91	74,00	1,02	81,35	3,92
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,02	75,92	0,91	60,23	2,67
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,30	86,74	1,17	70,97	1,62
		Bank Tabungan Negara (Persero)	15,59	89,59	3,39	104,66	1,26
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,60	78,64	1,16	85,33	3,61
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,13	74,42	0,72	60,43	2,78
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,51	86,58	1,90	74,60	1,57
		Bank Tabungan Negara (Persero)	15,00	89,22	3,36	113,08	1,33
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,50	78,85	1,26	87,35	3,47
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,43	70,72	0,32	59,15	3,13
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,78	84,86	0,84	64,06	1,72
		Bank Tabungan Negara (Persero)	21,49	88,29	2,75	101,29	1,47
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,20	77,64	1,08	80,88	3,73
2010	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,96	69,59	0,53	61,89	2,93
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,09	77,08	1,13	67,23	2,51
		Bank Tabungan Negara (Persero)	20,20	84,85	3,28	113,97	1,94
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,44	70,21	1,21	86,53	3,71
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,50	70,67	0,53	64,22	2,93
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,32	78,08	0,98	68,21	2,34
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,71	84,69	3,43	116,04	1,92
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,11	73,08	1,18	88,36	3,51
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,26	70,20	0,71	69,62	3,05
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,02	75,80	0,75	68,64	2,61
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,99	84,24	3,48	114,3	1,93
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,36	72,99	1,15	88,98	3,65
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,36	65,63	0,54	65,44	3,63
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,63	75,99	1,11	70,15	2,49
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,74	83,28	2,66	108,42	2,05
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,76	70,86	0,74	75,17	4,64

r :Laporan Keuangan Publikasi Bank (diolah)

Gambar 4.1.
Dinamika Rata-rata Rasio Keuangan CAR, BOPO, NPL LDR, dan ROA
Bank Persero Pemerintah
 Periode 2001 sampai dengan 2010 (dalam persen)



r : Statistik Perbankan Indonesia, www.bi.go.id (diolah)

4.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut di dalam tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah observasi (N), rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2.
Deskripsi Variabel Penelitian Bank Persero Pemerintah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	128	10,06	27,89	17,7671	3,94690
BOPO	128	61,73	95,12	80,0779	8,14478
NPL	128	,22	16,22	3,1856	3,46354
LDR	128	35,38	116,04	68,7267	17,94794
ROA	128	,47	6,08	2,6086	1,30915
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 sampel data yang diambil dari Laporan keuangan publikasi triwulanan Bank persero pemerintah periode Maret 2003 - Desember 2010.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,47% yaitu Bank Mandiri periode Desember 2005, dan nilai tertinggi sebesar 6,08% yaitu Bank BRI periode Maret tahun 2005, dan rata-rata ROA sebesar 2,6086%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA Bank Persero Pemerintah di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 1,30915 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan mean-nya sebesar 1,30915%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada rasio ROA relatif baik.

Data rasio CAR terendah (minimum) adalah 10,06% yaitu pada Bank BNI periode Juni 2006 dan yang tertinggi (maximum) adalah 27,89% yaitu pada

Bank Mandiri periode September 2003, kemudian rata-rata CAR sebesar 17,7671%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba Bank Persero Pemerintah sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank Persero Pemerintah dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 3,94690, masih lebih kecil jika dibandingkan dengan mean-nya sebesar 17,7671. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 80,0779% dengan data terendah sebesar 61,73% yaitu pada Bank Mandiri periode Maret 2004 dan yang tertinggi 95,12% yaitu pada Bank BNI periode Maret 2008. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi Bank Persero Pemerintah masih kurang efisien, karena rata-rata rasio BOPO diatas 80%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standart deviasinya yaitu sebesar 8,14478. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standart deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 3,1856% dengan data terendah sebesar 0,22% yaitu pada Bank BTN periode Desember 2004 dan yang tertinggi 16,22 yaitu Bank Mandiri periode Juni 2005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL Bank Persero Pemerintah melebihi standar yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5%. Sementara untuk standart deviasi sebesar 3,46354 terlihat lebih besar dari pada nilai mean-nya. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan kurang baik.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 68,7267% dengan data terendah sebesar 35,58% yaitu pada Bank Mandiri periode Juni 2003 dan yang tertinggi 116,04% yaitu pada Bank BTN periode Juni 2010. Secara statistik, dengan rata-rata 68,7267%, dapat disimpulkan bahwa LDR yang dicapai Bank Persero Pemerintah berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 85%-100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya LDR bank persero di Indonesia masih belum bisa memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 85%-100%. Sementara standar deviasi variabel LDR sebesar 17,94794 terlihat lebih kecil dari pada nilai mean-nya. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standart deviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui

normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji Kolmogorov smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov smirnov dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CAR	BOPO	NPL	LDR	ROA
N		128	128	128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,7671	80,0779	3,1856	68,7267	2,6086
	Std. Deviation	3,94690	8,14478	3,46354	17,94794	1,30915
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,099	,280	,084	,114
	Positive	,117	,063	,280	,084	,114
	Negative	-,079	-,099	-,198	-,052	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,329	1,119	3,163	,947	1,294
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,163	,000	,331	,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk variabel CAR adalah 1,329 dengan $p = 0,059$, variabel BOPO memiliki K-S 1,119 dengan $p = 0,163$, variabel LDR memiliki K-S 0,947 dengan $p = 0,331$ dan variabel ROA memiliki K-S 1,294 dengan $p = 0,070$ dapat terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Sedangkan variabel NPL memiliki K-S 3,163 dengan $p = 0,000$, memiliki probabilitas dibawah 0,05. Hal ini berarti variabel NPL, belum terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Setelah data ditransformasi, maka diuji lagi dengan menggunakan uji K-S dan dilihat apakah data tersebut sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji K-S setelah ditransformasikan.

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	BOPO	NPL	LDR	ROA
N		128	128	128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,8544	4,3778	,7682	4,1969	,8247
	Std. Deviation	,21261	,10346	,85027	,25905	,54131
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,111	,100	,043	,065
	Positive	,075	,055	,100	,043	,037
	Negative	-,055	-,111	-,050	-,041	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,850	1,251	1,133	,483	,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,466	,087	,1,133	,974	,660

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan Keuangan Publikasi](#), diolah)

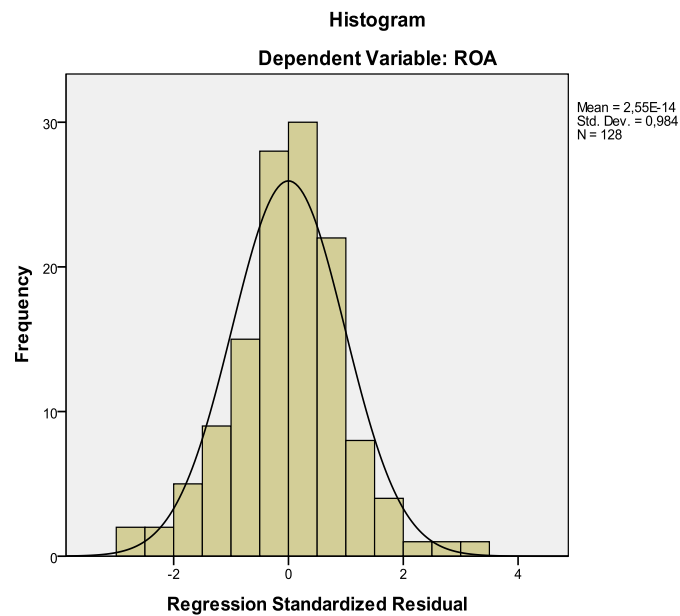
Dari tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk variabel CAR adalah 0,850 dengan sig = 0,466, variabel BOPO memiliki K-S 1,251 dengan sig = 0,087, variabel NPL memiliki K-S 1,133 dengan sig = 0,1133 variabel LDR memiliki K-S ,483 dengan sig = 0,974 dan variabel ROA memiliki K-S 730 dengan sig = 0,660, semua variabel dapat terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

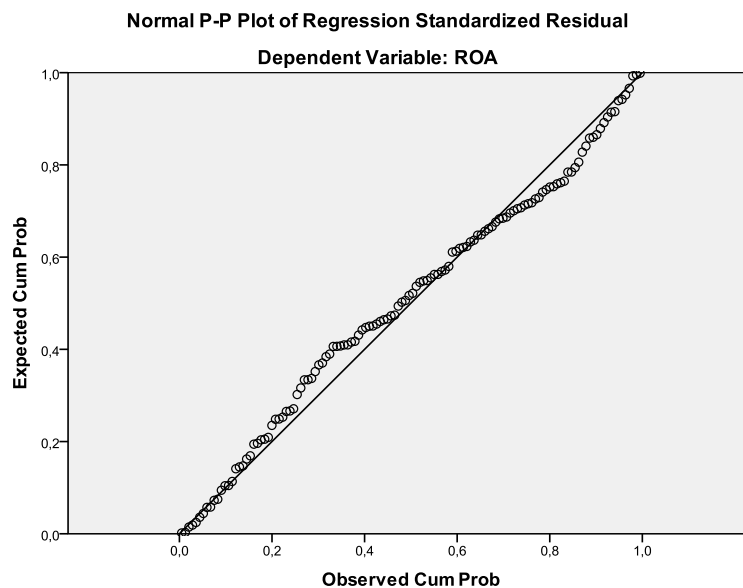
Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot sebagaimana terlihat dalam gambar 4.2 di bawah ini :

Gambar 4.2
Grafik histogram



Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan Keuangan Publikasi](#), diolah)

Gambar 4.3
NORMAL P-PLOT



Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Dari gambar 4.2. terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.3 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,720	1,388
	BOPO	,646	1,548
	NPL	,565	1,769
	LDR	,886	1,129

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

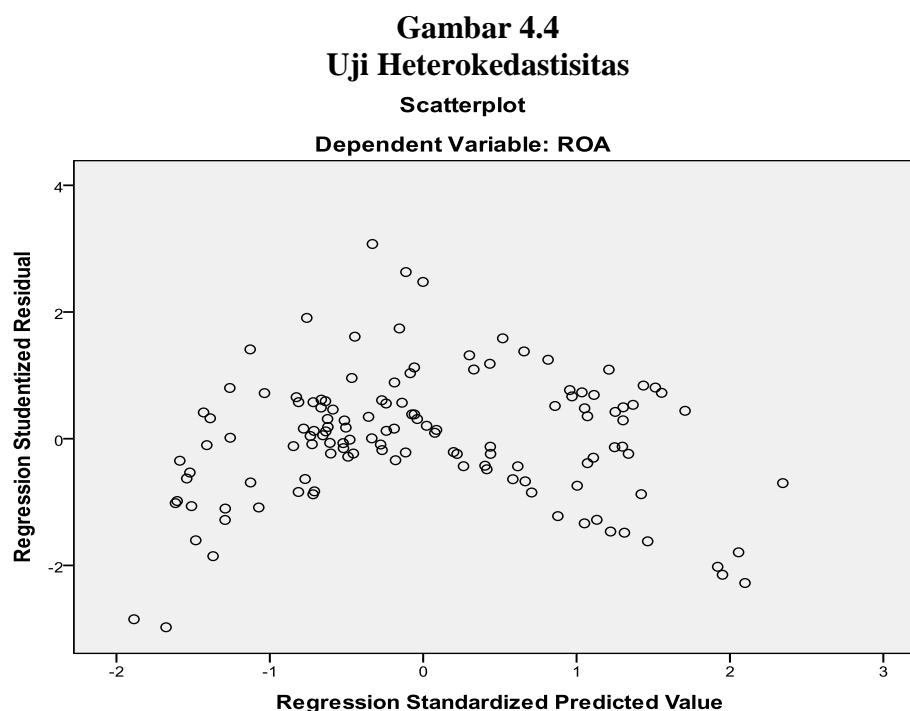
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,388 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar $1,548 < 10$, sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai VIF untuk variabel NPL sebesar $1,769 < 10$, sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar $1,129 < 10$, sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :



Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Dari grafik *scatterplots* 4.4 di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	tidak ada autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	
4	$DW < 1,21$	terjadi autokorelasi
5	$DW > 2,79$	

Sumber : Wahid Sulaiman (2004)

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,810	,804	,23946	1,860

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Hasil uji DW dalam tabel 4.7 menunjukkan nilai DW sebesar 1,860. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji DW juga dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson (uji dw), dengan ketentuan sebagai berikut (ghozali, 2005) :

Tabel 4.8
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du - d < 4 < du$

Sumber : Ghozali, 2005

Hasil Uji Dw dalam tabel 4.6 menunjukkan nilai DW sebesar 1,860. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 128 dengan 4 variabel independen. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,6476 dan nilai du 1,7763. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7763 < 1,860 < 2,2237$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model tersebut terjadi autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,483	1,308		16,426	,000
CAR	-,213	,118	-,084	-1,813	,072
BOPO	-4,869	,256	-,931	-19,053	,000
NPL	,043	,033	,067	1,279	,203
LDR	,294	,087	,141	3,374	,001

Dengan melihat tabel 4.11 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 21,483 - 2,13\text{CAR} - 4,869\text{BOPO} + 0,43\text{NPL} + 0,294\text{LDR}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar **21,483**. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar **21,483** jika variabel-variabel independen (CAR, BOPO, NPL dan LDR) dianggap konstan.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.12. berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900	,810	,804	,23946

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,810. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR, sebesar 81,0%, sedangkan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,160	4	7,540	131,492	,000 ^a
	Residual	7,053	123	,057		
	Total	37,213	127			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 19 ([Laporan](#) Keuangan Publikasi, diolah)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 131,492 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. **Sehingga hipotesis yang menyatakan CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.**

4.6.2. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CAR, BOPO, NPL, dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). sementara itu secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,483	1,308		16,426	,000
CAR	-,213	,118	-,084	-1,813	,072
BOPO	-4,869	,256	-,931	-19,053	,000
NPL	,043	,033	,067	1,279	,203
LDR	,294	,087	,141	3,374	,001

Pengaruh dari masing-masing variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel NPL dan LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel CAR dan BOPO menunjukkan arah negatif. Variabel BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan < 0.05 . Sedangkan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA karena tingkat signifikansinya $> 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Uji hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,813, koefisien regresi sebesar -,213, dan nilai probabilitas sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank Persero Pemerintah. **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA Bank Persero Pemerintah. Disisi lain, CAR Bank Persero Pemerintah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari **Pontie Prasnanugraha P (2007)** menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap ROA.

2. Uji hipotesis pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -19,053 dan koefisien regresi sebesar -4,869, hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank Persero Pemerintah . Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriani Prastiyaningtyas (2010), Ahmad Buyung Nusantara (2009), Diana Puspitasari (2009), Pandu Mahardian (2008). Hasil dari ketiga penelitian tersebut juga menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya,

berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

3. Uji Hipotesis Pengaruh NPL Terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NPL dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,279 , koefisien regresi sebesar - ,043, dan nilai probabilitas sebesar 0,203 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.**

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% dan dalam rentan 5%-8% dikatakan masih dalam kondisi cukup baik (aman). Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah positif hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL BPR pada tahun 2008-2010 sebesar 6,7% masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relative tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitor tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya Peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitor yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa

turun menjadi kurang lancar. Hasil penelitian ini didukung oleh **Pontie Prasnanugraha P (2007)**.

4. Uji hipotesis pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel LDR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,374, koefisien regresi sebesar 0,294, dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank Persero Pemerintah. **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian, Ahmad Buyung Nusantara (2009), Diana Puspitasari (2009), Pandu Mahardian (2008). Hasil dari ketiga penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 85%-100%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah.
2. Variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, tidak terlalu mempengaruhi ROA. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, namun di sisi lain bank tidak boleh menggunakan dana yang terlalu banyak untuk keperluan pencadangan karena dapat mengurangi dana untuk melakukan ekspansi.
3. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

4. Variabel NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL bank-bank yang beroperasi pada tahun 2005 sebesar 3,1856% masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%.
5. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Persero Pemerintah. Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Persero Pemerintah perlu meninjau kembali nilai CAR yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Tehambatnya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.
2. Pada bank persero pemerintah, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank agar dapat meningkatkan ROA, bank

harus dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.

3. Pada bank persero pemerintah, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai standar Bank Indonesia, tetapi perlu juga menggunakan prinsip kehati-hatian agar NPL tidak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No. 2.
- Buyung, Ahmad, 2009, *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)* TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Desfian, Basran, 2005, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*, TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Direktorat Hukum Bank Indonesia, 2009, “ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999*”, Bank Indonesia
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2004, *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Kumpulan Ketentuan Bank Indonesia)*, Bank Indonesia
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 7, Juni 2011*, Bank Indonesia
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Universitas Diponegoro : Semarang
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mahardian Pandu, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)* TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*, Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1.
- Marnov, Nainggolan, 2009, “ *Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia*”, SKRIPSI program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Munawir,S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, 2010, *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank go public di Indonesia (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)* SKRIPSI Program Sarjana Fakultas Ekonomi UNDIP
- Prasnanugraha P ,Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Puspitasari Diana, 2009, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM,BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007)*, TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Riyanto, Bambang. 1993. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPF.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta

Usman, Bahtiar, 2003, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*, Media riset Bisnis dan manajemen, Vol. 3, No. 1.

Wahyuningsih, Eni Kristiani dan Bambang Hadinugroho, 2004, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)*, Fokus Manajerial, Vol. 2, No. 1, hal 17-30.

www.bi.go.id

www.mandiri.co.id

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.btn.co.id

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Data Rasio Keuangan CAR, BOPO, NPL LDR, dan ROA
Bank Persero Pemerintah
Periode 2003 sampai dengan 2010 (dalam persen)

TAHUN	BULAN	NAMA BANK	CAR	BOPO	NPL	LDR	ROA
2003	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,62	76,19	1,35	35,89	3,15
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,40	78,00	3,12	42,16	2,89
		Bank Tabungan Negara (Persero)	14,52	90,13	2,61	54,33	1,49
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12,62	89,92	3,43	56,55	1,83
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,41	81,18	2,02	35,38	2,44
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,28	79,64	3,54	41,18	2,56
		Bank Tabungan Negara (Persero)	15,40	93,49	3,74	57,48	0,97
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,75	82,57	3,14	58,54	4,02
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,89	78,98	2,00	39,31	2,66
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,68	89,71	3,40	41,41	1,25
		Bank Tabungan Negara (Persero)	12,87	94,13	2,72	57,50	0,83
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,55	80,51	3,40	62,07	4,04
DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,72	76,36	1,75	41,54	2,78	
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,68	89,71	2,07	41,41	1,25	
	Bank Tabungan Negara (Persero)	12,19	94,27	1,97	58,27	0,82	
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,64	79,19	3,12	62,37	4,11	
2004	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,81	61,73	1,59	43,32	4,13
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,13	78,02	1,14	49,08	2,41
		Bank Tabungan Negara (Persero)	14,40	86,35	3,11	61,83	1,61
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,85	67,83	3,12	65,99	5,76
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,58	62,00	1,75	46,32	3,76
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,88	78,82	1,67	50,81	2,44
		Bank Tabungan Negara (Persero)	13,94	79,39	0,79	64,29	2,42
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,36	70,46	3,11	69,02	5,32
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,60	63,41	1,74	49,77	3,59
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,48	78,69	2,52	50,49	2,43
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,18	81,75	0,77	65,14	2,08
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,65	67,44	3,07	74,31	5,81
DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,48	66,60	1,62	51,86	3,19	
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,09	78,82	1,39	55,12	2,41	
	Bank Tabungan Negara (Persero)	16,64	84,16	0,22	67,90	1,83	
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,19	68,86	1,93	75,69	5,77	
2005	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,80	84,43	10,88	55,92	1,31
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,41	75,24	2,02	58,41	2,74
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,79	81,01	1,05	75,43	2,16
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,05	63,20	1,88	76,50	6,08

	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,25	90,73	16,22	54,69	0,76
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,67	82,32	7,84	58,25	1,95
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,3	82,18	1,53	78,39	2,09
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,64	70,89	2,31	76,80	4,84
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,05	88,05	14,27	55,20	1,05
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,05	84,37	8,30	56,54	1,71
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,51	86,11	1,92	80,03	1,68
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,13	72,51	2,09	80,64	4,62
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,21	95,02	16,14	49,97	0,47
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,99	84,88	8,36	54,24	1,61
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,56	86,16	1,18	78,93	1,66
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,29	70,45	1,92	77,83	5,04
2006	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,56	89,10	15,84	50,90	1,24
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,30	89,81	10,88	50,49	0,90
		Bank Tabungan Negara (Persero)	20,93	83,82	2,50	80,07	2,28
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22,32	68,87	2,01	78,19	5,59
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,58	91,76	14,74	52,36	0,93
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,06	75,85	11,25	76,26	4,28
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,07	87,45	2,55	81,47	1,76
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,06	75,96	2,19	76,26	4,28
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,84	91,63	14,33	53,54	0,96
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,57	84,38	11,58	48,55	1,81
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,91	86,56	3,41	83,76	1,91
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,68	73,78	1,91	77,29	4,56
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,62	90,13	6,06	55,02	1,12
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,30	84,88	6,55	49,02	1,85
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,52	87,56	1,77	83,75	1,78
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,82	74,38	1,29	72,53	4,36
2007	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,31	79,80	4,73	55,33	2,31
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,34	88,04	6,68	48,66	1,63
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,90	83,02	2,99	85,52	2,31
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,87	71,44	1,32	74,70	4,49
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,40	77,28	3,89	53,64	2,42
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,27	85,24	5,40	55,32	1,76
		Bank Tabungan Negara (Persero)	17,75	85,47	3,08	89,30	1,86
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,93	72,30	1,39	72,73	4,29
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,29	76,64	3,21	55,10	2,39
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,61	83,88	4,70	59,42	1,74
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,77	85,82	3,17	93,44	1,68
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,18	71,91	1,39	73,88	4,27
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,75	75,85	1,32	52,02	2,40
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,74	93,04	4,01	60,56	0,85
		Bank Tabungan Negara (Persero)	22,13	85,89	2,81	92,38	1,92

		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,84	69,80	0,88	68,80	4,61
2008	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,14	69,88	1,16	56,64	2,78
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,33	95,12	3,17	70,48	0,50
		Bank Tabungan Negara (Persero)	20,54	86,28	3,40	96,29	1,67
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,52	70,12	1,04	74,19	4,17
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,58	71,84	0,84	59,53	2,62
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,51	93,20	1,71	69,55	0,76
		Bank Tabungan Negara (Persero)	19,81	85,83	3,64	99,60	1,90
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,89	71,05	0,85	77,01	4,06
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,98	72,87	0,38	62,07	2,64
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,85	91,51	1,06	73,2	0,94
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,85	86,24	3,23	107,43	1,73
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,45	70,97	0,81	86,35	4,14
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,66	73,65	0,97	56,89	2,69
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,47	90,16	1,74	68,61	1,12
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,14	86,18	2,66	101,83	1,80
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,18	72,65	0,85	79,93	4,18
2009	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,30	78,76	1,40	61,79	2,46
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,00	84,96	1,54	68,76	1,91
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,68	88,79	3,36	101,96	1,35
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,91	74,00	1,02	81,35	3,92
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,02	75,92	0,91	60,23	2,67
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,30	86,74	1,17	70,97	1,62
		Bank Tabungan Negara (Persero)	15,59	89,59	3,39	104,66	1,26
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,60	78,64	1,16	85,33	3,61
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,13	74,42	0,72	60,43	2,78
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,51	86,58	1,90	74,60	1,57
		Bank Tabungan Negara (Persero)	15,00	89,22	3,36	113,08	1,33
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,50	78,85	1,26	87,35	3,47
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,43	70,72	0,32	59,15	3,13
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,78	84,86	0,84	64,06	1,72
		Bank Tabungan Negara (Persero)	21,49	88,29	2,75	101,29	1,47
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,20	77,64	1,08	80,88	3,73
2010	MARET	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,96	69,59	0,53	61,89	2,93
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,09	77,08	1,13	67,23	2,51
		Bank Tabungan Negara (Persero)	20,20	84,85	3,28	113,97	1,94
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,44	70,21	1,21	86,53	3,71
	JUNI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,50	70,67	0,53	64,22	2,93
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,32	78,08	0,98	68,21	2,34
		Bank Tabungan Negara (Persero)	18,71	84,69	3,43	116,04	1,92
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,11	73,08	1,18	88,36	3,51
	SEPTEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,26	70,20	0,71	69,62	3,05
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,02	75,80	0,75	68,64	2,61

		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,99	84,24	3,48	114,3	1,93
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,36	72,99	1,15	88,98	3,65
	DESEMBER	Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,36	65,63	0,54	65,44	3,63
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,63	75,99	1,11	70,15	2,49
		Bank Tabungan Negara (Persero)	16,74	83,28	2,66	108,42	2,05
		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,76	70,86	0,74	75,17	4,64

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	128	10,06	27,89	17,7671	3,94690
BOPO	128	61,73	95,12	80,0779	8,14478
NPL	128	,22	16,22	3,1856	3,46354
LDR	128	35,38	116,04	68,7267	17,94794
ROA	128	,47	6,08	2,6086	1,30915
Valid N (listwise)	128				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	BOPO	NPL	LDR	ROA
N		128	128	128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,7671	80,0779	3,1856	68,7267	2,6086
	Std. Deviation	3,94690	8,14478	3,46354	17,94794	1,30915
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,099	,280	,084	,114
	Positive	,117	,063	,280	,084	,114
	Negative	-,079	-,099	-,198	-,052	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,329	1,119	3,163	,947	1,294
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,163	,000	,331	,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	BOPO	NPL	LDR	ROA
N		128	128	128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,8544	4,3778	,7682	4,1969	,8247
	Std. Deviation	,21261	,10346	,85027	,25905	,54131
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,111	,100	,043	,065
	Positive	,075	,055	,100	,043	,037
	Negative	-,055	-,111	-,050	-,041	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,850	1,251	1,133	,483	,730
Asymp. Sig. (2-tailed)		,466	,087	,153	,974	,660

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,720	1,388
	BOPO	,646	1,548
	NPL	,565	1,769
	LDR	,886	1,129

a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, BOPO, CAR, NPL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,810	,804	,23946	1,860

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,160	4	7,540	131,492	,000 ^a
	Residual	7,053	123	,057		
	Total	37,213	127			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	d			Zero-order	Partial	Part
				Coefficients					
1	(Constant)	21,483	1,308		16,426	,000			
	CAR	-,213	,118	-,084	-1,813	,072	-,034	-,161	-,071
	BOPO	-4,869	,256	-,931	-19,053	,000	-,884	-,864	-,748
	NPL	,043	,033	,067	1,279	,203	-,471	,115	,050
	LDR	,294	,087	,141	3,374	,001	,119	,291	,132

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0942	1,9673	,8247	,48732	128
Std. Predicted Value	-1,886	2,345	,000	1,000	128
Standard Error of Predicted Value	,025	,109	,046	,012	128
Adjusted Predicted Value	-,0503	1,9785	,8255	,48839	128
Residual	-,70080	,72795	,00000	,23566	128
Std. Residual	-2,927	3,040	,000	,984	128
Stud. Residual	-2,976	3,074	-,002	1,006	128
Deleted Residual	-,72484	,74417	-,00077	,24646	128
Stud. Deleted Residual	-3,077	3,186	-,002	1,019	128
Mahal. Distance	,433	25,482	3,969	3,062	128
Cook's Distance	,000	,108	,009	,018	128
Centered Leverage Value	,003	,201	,031	,024	128

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0942	1,9673	,8247	,48732	128
Std. Predicted Value	-1,886	2,345	,000	1,000	128
Standard Error of Predicted Value	,025	,109	,046	,012	128
Adjusted Predicted Value	-,0503	1,9785	,8255	,48839	128
Residual	-,70080	,72795	,00000	,23566	128
Std. Residual	-2,927	3,040	,000	,984	128
Stud. Residual	-2,976	3,074	-,002	1,006	128
Deleted Residual	-,72484	,74417	-,00077	,24646	128
Stud. Deleted Residual	-3,077	3,186	-,002	1,019	128
Mahal. Distance	,433	25,482	3,969	3,062	128
Cook's Distance	,000	,108	,009	,018	128
Centered Leverage Value	,003	,201	,031	,024	128

a. Dependent Variable: ROA

Histogram

Dependent Variable: ROA

